

**PENGARUH MODEL *SCAFFOLDED WRITING* BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR BERKATA KUNCI PADA MINAT BELAJAR DAN KEMAMPUAN
MENULIS TEKS NARASI PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 1 BANTAENG**

Ekariani¹, Marwiah², Ratnawati³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

²Universitas Muhammadiyah Makassar

³Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ekariani00@gmail.com, ²marwiah@unismuh.ac.id, ³ratnawati@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability to write narrative texts in class VII at SMP Negeri 1 Bantaeng. The purpose of this study is to demonstrate the impact on narrative writing skills using the scaffolded writing model assisted by picture media with key phrases and the effect on students' learning interest after using the scaffolded writing model assisted by picture media with key phrases in seventh class students at SMP Negeri 1 Bantaeng. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method. The research design is one group pretest-posttest design. The sample for this research consisted of 32 people. The instruments used in this research were tests and questionnaires. The test was used in two stages in this research, namely the pretest before being given treatment and the posttest after being given treatment. The results of the research show that the scaffolded writing model assisted by key word image media has more influence on interest in learning and the ability to write narrative texts compared to the old model used. Based on the results of the pretest and posttest with the independent sample test on SPSS, the Sig value was obtained. (2-tailed) of 0.000 is smaller than 0.05, which means that the use of the scaffolded writing model assisted by key word image media has a significant influence on students' interest in learning and the ability to write narrative texts.

Keywords: scaffolded writing model, key word image media, interest in learning, writing ability, narrative text

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks narasi di kelas VII SMP Negeri 1 Bantaeng. Tujuan dari Penelitian ini untuk membuktikan adanya pengaruh yang terjadi pada kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan model *scaffolded writing* berbantuan media gambar berkata kunci dan pengaruh yang terjadi pada minat belajar siswa setelah menggunakan model *scaffolded writing* berbantuan media gambar berkata kunci pada siswa SMP kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi

eksperimen. Desain penelitian yakni one group pretest-posttest design. Sampel penelitian ini berjumlah 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Tes digunakan dalam dua tahap pada penelitian ini yaitu pada pretest sebelum diberikan perlakuan dan pasca test setelah diberi perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *scaffolded writing* berbantuan media gambar berkata kunci lebih berpengaruh terhadap minat belajar dan kemampuan menulis teks narasi dibandingkan dengan model lama yang digunakan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dengan uji independent sample tes pada spss diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang berarti bahwa penggunaan model *scaffolded writing* berbantuan media gambar berkata kunci memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar dan kemampuan menulis teks narasi pada peserta didik.

Kata Kunci: model *scaffolded writing*, media gambar berkata kunci, minat belajar, kemampuan menulis, teks narasi

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak terlepas dari keterampilan menulis. Menulis adalah satu dari empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Tarigan, 2020: 3). Lebih dari itu, menulis merupakan kegiatan mengerahkan ide, gagasan, pikiran atau perasaan untuk merangkai kata-kata yang dikuasainya menjadi sebuah tulisan yang bermakna (Zulaeha, 2016:482). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis

merupakan keterampilan berbahasa dalam mengekspresikan ide, pikiran, ataupun gagasan dalam bentuk tulis. Dengan menulis, diharapkan peserta didik dapat menuangkan gagasannya dalam sebuah tulisan. Kurka (dikutip dalam Savitri, dkk., 2022) Pada kurikulum merdeka ini, pembelajaran bahasa juga menuntut peserta didik untuk aktif dan kreatif. pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis terkait keterampilan menulis yang peserta didik miliki.

Pembelajaran menulis melibatkan suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif (Astuti, dikutip dalam Suyati, 2022). Sehingga, untuk mencapai karakteristik tersebut, dalam pembelajaran menulis, guru dapat menyeimbangkan antara karakteristik

keterampilan menulis, minat dan kebutuhan peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga harus melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan mengkolaborasikan dengan model dan media pembelajaran yang sesuai. Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Scaffolded Writing*.

Scaffolding writing telah umum digunakan untuk mengurangi kesulitan menulis (Eriyani,dkk., 2021). Model pembelajaran ini diberikan sesuai kebutuhan, tetapi dalam prosesnya, peserta didik akan menyelesaikan aktivitas secara mandiri dan dilatih untuk bertanggung jawab dalam penyelesaiannya. Model *scaffolded writing* juga memiliki definisi sebagai model pembelajaran menulis yang seluruh perencanaan karangannya ditentukan oleh guru (Axford et al, dalam Novalia,dkk, 2022). Sementara itu, *scaffolded writing* juga dapat digunakan di kelas dengan dua cara berbeda, termasuk mendorong siswa untuk berbagi pengalaman mereka dan memanfaatkan grafik untuk menunjukkan hubungan antara apa yang saat ini diketahui siswa dan apa yang mampu mereka pelajari.

Sehingga, *scaffolded writing* ini mempunyai prinsip – prinsip agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Adapun kelebihan dalam penggunaan *scaffolded writing* sebagai model pembelajaran secara efektif. Menurut Lipscomb (Rahayu, Warli, & Cintamulya, 2020), kelebihan dari *scaffolding* diantaranya adalah sebagai berikut: (1) dapat meminimalisir tingkat kecemasan peserta didik, (2) dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, (3) memungkinkan peserta didik dapat menemukan bakatnya sejak dini. Yamin (dalam Wahyuni, 2018) juga berpendapat adanya keunggulan model pembelajaran *scaffolding* yaitu: 1) Peserta didik diposisikan sebagai mitra guru sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar , 2) Pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri, 3) Peserta didik aktif mengkonstruksi secara terus-menerus sehingga terjadi perubahan konsep ilmiah, 4) Memberi petunjuk yang jelas untuk membantu peserta didik terfokus pada tujuan pembelajaran.

Teks narasi adalah teks yang menyajikan suatu karangan yang

disusun secara runtut sesuai dengan waktunya (Rusmilawati, 2020). Peserta didik yang menulis teks narasi berfungsi untuk menyampaikan kepada pembaca suatu peristiwa dalam suatu rangkaian waktu tertentu. Maka dari itu, unsur yang paling penting dalam narasi adalah adanya tindakan dan waktu. Tujuan dari teks narasi yaitu memberikan hiburan atau informasi (Fatonah & Wiradharma, 2018).

Disamping itu, ketika melakukan pembelajaran, guru dan peserta didik akan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai tujuan. Sehubungan dengan itu, dalam pembelajaran teks narasi, guru dapat menggunakan model pembelajaran *scaffolded writing*. Hal tersebut berkaitan dengan kecemasan dan kurang percaya diri peserta didik dalam menulis teks narasi dengan baik. Melalui *scaffolded writing*, peserta didik mampu menemukan pemahaman isi cerita dengan baik, diantaranya melalui arahan yang telah guru berikan dan jelaskan.

Melihat fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menganalisis kemampuan menulis peserta didik.

Peneliti akan pengaruh model *Scaffolded writing* terhadap kemampuan menulis peserta didik. Adapun media yang akan digunakan peneliti yaitu gambar berkata kunci. Peserta didik diharapkan dapat menghasilkan teks narasi yang baik melalui gambar berkata kunci dengan model pembelajaran *scaffolded writing*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen. Pendekatan yang akan dilakukan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Sementara desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest – posttest design. Desain penelitian ini merupakan penelitian dimana hanya ada satu kelompok yang dipilih secara acak dan tidak mengalami tes kestabilan. Peneliti akan melakukan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Adapun penelitian yang akan dilakukan yakni berada di SMP 1 Bantaeng pada tahun pembelajaran 2023/2024 yang berlokasi tepat pada jalan Raya Lanto No.92, Pallantikang, Kec. Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan.

Data dan sumber data yang diambil bersifat kuantitatif. Adapun

data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data pokok yang berfokus pada hasil tes awal peserta didik dan data penunjang berupa hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, gambaran umum lokasi penelitian, keadaan jumlah guru, staf tata usaha, data jumlah siswa, jadwal belajar dan sarana prasarana. Sedangkan sumber data diperoleh berdasarkan informasi dari peserta didik terkait penggunaan model *Scaffolded* berbantuan gambar berkata kunci pada minat belajar dan kemampuan menulis teks narasi mereka.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, Teknik tes, dan Teknik angket. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua

nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

Dalam bagian ini, kami akan memaparkan deskripsi data yang diperoleh dari nilai pre-test dan post-test siswa pada kedua kelompok tersebut. Deskripsi data ini akan memberikan gambaran mengenai peningkatan minat belajar dan kemampuan menulis siswa setelah diterapkannya model *Scaffolded Writing* dengan bantuan media gambar kata kunci.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat jelas bahwa ada peningkatan yang signifikan pada minat belajar dan kemampuan menulis teks narasi siswa setelah penerapan model *Scaffolded Writing* dengan bantuan media gambar kata kunci. Rata-rata nilai pre-test minat belajar siswa adalah 35, yang kemudian meningkat menjadi 46 pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 11 poin. Ini mengindikasikan bahwa model *Scaffolded Writing* dengan bantuan media gambar kata kunci efektif dalam meningkatkan minat

belajar siswa. Sementara itu, rata-rata nilai pre-test kemampuan menulis teks narasi siswa adalah 78, yang kemudian meningkat menjadi 86 pada post-test, menunjukkan peningkatan sebesar 8 poin. Hal ini menunjukkan bahwa model *Scaffolded Writing* dengan bantuan media gambar kata kunci juga efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa. Secara keseluruhan, peningkatan yang signifikan dalam kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa model *Scaffolded Writing* dengan bantuan media gambar kata kunci tidak hanya meningkatkan minat belajar tetapi juga kemampuan menulis siswa secara signifikan. Hasil ini memberikan dukungan kuat terhadap penerapan model ini dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2. Analisis Data

a. Uji Validasi Data

Uji validitas adalah suatu alat yang menunjukkan seberapa jauh suatu instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya. (Arikunto, 2006) mengatakan tinggi rendahnya

validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Analisis validitas dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian instrumen dengan konstruk minat responden. Temuan mengindikasikan beberapa item tidak valid untuk mengukur minat. Hal ini mengindikasikan bahwa skala pengukur minat tidak mencapai tingkat validitas dan reliabilitas yang diharapkan. Kondisi ini menyebabkan instrumen tidak dapat diandalkan sepenuhnya untuk mengukur konstruk minat. Kehadiran item tidak valid dapat memengaruhi konsistensi hasil penelitian. Oleh karena itu, tindakan koreksi perlu diambil untuk meningkatkan validitas dan akurasi instrumen. Item tidak valid harus diidentifikasi dan dihilangkan dari skala.

Tabel 4.2.1. Hasil Analisis Validitas Data Penelitian

Item	Pretest			PostTest		
	R hitung	R tabel	Keterangan	R hitung	R tabel	Keterangan
Item1	0,612	0,349	Valid	0,613	0,349	Valid
Item3	0,474	0,349	Valid	0,478	0,349	Valid
Item5	0,475	0,349	Valid	0,485	0,349	Valid
Item6	0,615	0,349	Valid	0,599	0,349	Valid
Item9	0,617	0,349	Valid	0,579	0,349	Valid
Item10	0,653	0,349	Valid	0,628	0,349	Valid
Item12	0,504	0,349	Valid	0,506	0,349	Valid
Item13	0,548	0,349	Valid	0,548	0,349	Valid
Item16	0,452	0,349	Valid	0,458	0,349	Valid
Item17	0,599	0,349	Valid	0,571	0,349	Valid
Item18	0,433	0,349	Valid	0,407	0,349	Valid
Item20	0,490	0,349	Valid	0,476	0,349	Valid

Setelah melakukan validitas ulang untuk memverifikasi apakah item yang tersisa masih tidak sesuai dengan konstruk minat setelah perbaikan. Hasil analisis menunjukkan setelah penghapusan item tidak valid, skor validitas memenuhi kriteria. Hal ini mengindikasikan instrumen yang telah dimodifikasi memiliki tingkat validitas sesuai untuk mengukur variabel minat penelitian. Berdasarkan tabel 4.2.1 dari uji validitas didapatkan hasil dari nomer soal dapat dikatakan valid karena butir soal melebihi nilai r tabel yaitu 0,3494 dalam (Widiyanto, 2012). Dengan demikian, item yang terbukti valid dapat digunakan untuk mengukur konstruk minat fokus penelitian secara akurat dan otentik. Melalui perbaikan dan verifikasi ulang, instrumen teruji mampu mengukur minat responden secara andal dan terpercaya.

b. Uji Reliabilitas Data

Selain harus valid, instrumen juga harus memenuhi standar reliabilitas. Suatu instrument dikatakan reliabel jika dapat dipercaya untuk mengumpulkan data penelitian. Setelah mengetahui kevalidan data sebaran yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks narasi siswa dan minat belajar siswa,

peneliti akan melakukan analisis reabilitas data. Data tersebut dapat menunjukkan jenis data yang dapat digunakan. Koefisien reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan, selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien reliabilitas menurut (Arikunto, 2015). Adapun ketentuan reabilitas data akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.2. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien korelasi	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

(Arikunto, 2015)

Tabel 4.2.3. Hasil Uji Analisis Reliabilitas Data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,751	12

Hasil reliabilitas skala pengukuran yang terdiri atas 12 item dengan menggunakan uji Cronbach's Alpha. Dari hasil analisis diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,751. Cronbach's Alpha bernilai antara 0-1, dimana semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat konsistensi dan kehandalan tinggi. Nilai minimum yang diterima adalah 0,7. Dengan nilai Cronbach's Alpha 0,751, di atas standar 0,7, mengindikasikan item-item skala memiliki konsistensi dan

kehandalan tinggi dalam mengukur konstruk yang sama. Skala teruji diyakini memiliki reliabilitas yang memadai untuk mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, skala dapat digunakan sebagai alat ukur yang andal dan konsisten.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model *Scaffolded Writing* dengan bantuan media gambar kata kunci efektif dalam meningkatkan minat belajar dan kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP 1 Bantaeng. Penemuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pendekatan *Scaffolded Writing* dan penggunaan media kreatif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dan pengambil kebijakan disarankan untuk mempertimbangkan penerapan metode ini dalam kurikulum pembelajaran mereka guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.

E. Kesimpulan

Peneliti dapat menemukan adanya pengaruh model *Scaffolded writing* berbantuan media gambar berkata kunci terhadap minat menulis teks narasi siswa kelas VII SMP

Negeri 1 Bantaeng. Pengaruh tersebut dijelaskan dari hasil hipotesis bahwa nilai p (sig. 2-tailed 0,000) < (lebih kecil dari) 0,05 yang berarti menolak hipotesis H_0 dan H_a diterima dengan nilai rata-rata kuesioner minat 46 atau 86% yang disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap minat menulis teks narasi peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, berdasarkan dari hasil kuesioner posttest minat menulis teks narasi siswa dari 32 orang yang berada dalam kriteria presentase tinggi 19 orang dan dalam kriteria pesentase sedang 13 orang,

Adanya pengaruh model *Scaffolded writing* berbantuan media gambar berkata kunci pada kemampuan menulis teks narasi siswa. Pengaruh tersebut dijelaskan dari hasil hipotesis bahwa nilai p (sig. 2-tailed 0,000) < (lebih kecil dari) 0,05 yang berarti menolak hipotesis H_0 dan H_a diterima dengan nilai rata-rata pretest kemampuan menulis 78 dan nilai rata—rata posttest 86 yang disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara statistik dalam kemampuan menulis teks narasi peserta didik dengan menggunakan model *scaffolded writing* berbantuan

media gambar berkata kunci. Hal ini juga didasari pada hasil posttest siswa dari 32 orang terdapat 20 orang kriteria tinggi dan 12 orang kriteria sedang. Dalam hal ini, siswa semakin memberikan antusiasme dalam belajar, terutama dalam menulis teks narasi.

Peneliti menunjukkan bahwa penggunaan model scaffolded writing berbantuan media gambar berkata kunci berpengaruh terhadap minat belajar dan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 bantaeng. hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dibahas pada bab 1 topik pertama yaitu terdapat pengaruh model scaffolded writing berbantuan media gambar berkata kunci terhadap minat menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP negeri 1 Bantaeng analisis statistic menunjukkan Ha diterima dan H0 ditolak sesuai jawaban hipotesis sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap minat menulis teks narasi sebelum perlakuan dan setelah perlakuan berdasarkan nilai rata-rata pretest yaitu 35 dan nilai rata-rata posttest yaitu 45. Topik kedua dari rumusan masalah yang dibahas pada bab 1 yaitu terdapat pengaruh model scaffolded writing berbantuan media

gambar berkata kunci terhadap kemampuan menulis teks narasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bantaeng. Analisis statistic menunjukkan Ha diterima dan H0 ditolak sesuai jawaban hipotesis sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks narasi sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan berdasarkan nilai rata-rata pretest yaitu 78 dan nilai rata-rata posttest yaitu 86.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, M. S. N., Sakina, R., Kulsum, E. M., Uyun, A. S., & Arifin, R. A. (2023). Scaffolding Provided By a Teacher In Teaching Writing News Item Texts. *English Review: Journal of English Education*, 11(1), 63-74
- Fitriani, Adhetia Sukma, Mukh Doyin. 2021. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Bermuatan Kearifan Lokal Menggunakan Model Scaffolded Writing*.
- Fitriani, Adhetia Sukma, Mukh Doyin. 2021. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Bermuatan Kearifan Lokal Menggunakan*

- Model Scaffolded Writing Berbantuan
- Jombang [Unpublished thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gurning, E. O. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Pada Siswa Kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 151-160.
- Marwiah, Rahmadana, dkk. 2023. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Metode Egp (Emosional Gerak Cepat Dan Perevisian) Cepat Dan Perevisian) Berbasis Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMPN 3 Pallangga". *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 77-88.
- Gurning, E. O. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Latihan Terbimbing Dengan Media Teks Lagu Pada Siswa Kelas XII MIA-1 SMA Negeri 16 Medan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 151-160.
- Marwiah, Usman P. 2021. "Teaching Material Development Literature and Culture-Based For Foreign Speakers Indonesia". *Proceeding international conference on literature*, 253-268.
- Hadijah (2017). Upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa melalui metode SAS kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal kreatif Tadulako Online*, 199–213
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Jejak Publisher.
- Ikawati, L. (2020). Scaffolding in teaching writing. *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(1),
- Rusmilawati. (2020). *Narasi Literasi, : Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*
- Kara, Fhathurohman dan fajrie. 2020. "Improving Poem Writing Skill Through Smart Ludo Media For Grade IV Students". *Garuda: Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4 (3), 113 - 123.
- Savitri, K. Theresia Laksmi Savitri , I Gede Nurjaya , I Nyoman Yasa. 2022. Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII di Smp Negeri 2 Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 12, p 459-468.
- Lukmawardani, N. I. (2022). *The implementation of scaffolding strategy by using genre based approach in writing class of the tenth graders of MAN 1*
-

- Situmorang, Nila Martha Yehonala. 2018. Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*; 2 (2)
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suhartika, Dina dan Dian Indihadi. 2021. "Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar". Attadib: *Journal of Elementary Education*, 5 (2), 113 - 123.
- Tatro, Ma'atun, dkk. 2021. "Hasil Belajar Menulis Teks Narasi pada Peserta